JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 3 No: 7, Juli 2026
E-ISSN : 3047-7824

Bentuk-Bentuk Kesulitan Membaca Siswa Kelas III SDN 16 Sungai Pinyuh

Forms of Reading Difficulties of Grade III Students at SDN 16 Sungai Pinyuh

Fattiha[1], Yunika Afryaningsih[2], Yuni Listiarini[3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Email: khoirotfat@gmail.com

Article Info

Article history:
Received : 26-06-2026
Revised : 28-06-2026
Accepted : 30-06-2026
Pulished : 02-07-2026

Abstract

This research aims to analyze the reading difficulties of students in elementary school learning. This research is based on the baground of the reading learning procces, it is of ten found that students experience problem in reading and rarely get special attention from the teacher, this is very worring and will have an impact on student reading knowledge so that the learning procces is also disrupted. This research focuses on reading difficulties by (Muammar 2020), namely not fluent in reading, many mistakes in reading, difficulty distinguishing letters that are almost similar and errors in pronunciation of words / sound symbols. This research method uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques using tests. The results of this study based on the results of the tests that have been carried out, it can be concluded that the difficulties of third grade students of SDN 16 in reading are most dominantly experienced, namely, (1) unable to pronounce the rhythm of words correctly and professionally, (2) irregular intonation, (3) unable to pronounce diphthongs and consonant letters, and (4) often reversed / mistaken in reading words that are almost the same. Furthermore, the forms of reading difficulties experienced by some third grade students are often reversed in recognizing letters, not understanding the content of reading, not using punctuation marks, reading slowly and spelling.

Keywords: Reading Difficulties

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca siswa di sekolah dasar. Penelitian ini didasarkan pada latar belakang proses pembelajaran membaca, yang seringkali ditemukan bahwa siswa mengalami masalah dalam membaca dan jarang mendapat perhatian khusus dari guru, hal ini sangat mengkhawatirkan dan akan berdampak pada pengetahuan membaca siswa sehingga proses pembelajaran juga terganggu. Penelitian ini berfokus pada kesulitan membaca menurut (Muammar 2020), yaitu tidak lancar dalam membaca, banyak kesalahan dalam membaca, kesulitan membedakan huruf yang hampir sama dan kesalahan dalam pengucapan kata/simbol bunyi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 3 SD 16 paling dominan adalah, (1) tidak mampu mengucapkan ritme kata dengan benar dan profesional, (2) intonasi tidak teratur, (3) tidak mampu mengucapkan diftong dan huruf konsonan, dan (4) sering terbalik/keliru dalam membaca kata-kata yang hampir sama. Lebih lanjut, bentuk kesulitan membaca yang dialami sebagian siswa kelas 3 adalah sering terbalik dalam mengenali huruf, tidak memahami isi bacaan, tidak menggunakan tanda baca, membaca lambat dan mengeja.

Kata kunci: Kesulitan Membaca

PENDAHULUAN

Segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar peserta didik disekolah, erat kaitannya dengan membaca. Membaca merupakan keterampilan belajar yang wajib dimiliki oleh peserta didik sebab dari apa yang dibaca peserta didik bisa mendapatkan banyak pengetahuan dari berbagai sumber yang dibacanya. Tahapan membaca pada awal karir peserta didik didunia pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari itu dari sekolah, maupun dari lingkungan peserta didik, utamanya bagi seorang guru pengetahuan membaca peserta didik harus diasah sejak peserta didik menginjak kelas rendah yaitu kelas satu, dua, tiga. Pada tahap ini peserta didik di ajarkan bagaiman cara mengenali huruf, simbol dan kosa kata serta pada saat yang bersamaan peserta didik diajarkan bagaimana cara membaca dan menulis kosa kata tersebut (Pratiwi & Ariawan, 2017). Dikemukakan pula oleh Masykuri (2018) bahwa dengan mengenal atau mengetahui huruf dari apa yang dia lihat dan kalimat yang dia dengar sejak saat itulah anak mulai membaca.

Perlu kita perhatikan pada proses belajar membaca ini sering kali ditemukan peserta didik yang mengalami kendala dalam membaca dan jarang mendapatkan perhatian khusus dari guru. Padahal guru adalah orang yang senantiasa mendampingi peserta didik pada saat belajar di setiap harinya, hal tersebut diternukan guru bahwa peserta didik tengah mengalami kesulitan dalam belajar membaca (Dewi, 2018).

Kesulitan peserta didik dalam belajar membaca ini sangatlah mengkhawatirkan apabila tidak mendapatkan perhatian dari pihak terkait, hal ini akan berdampak pada pengetahuan membaca peserta didik yang senantiasa terkendala sehingga proses pembelajaran juga terganggu (Kurniawan dkk 2022). Pada kasus ini perlu adanya kontribusi dari pihak terkait yang berhubungan langsung dengan peserta didik seperti guru, orang tua atau wali peserta didik yang berada disekitar peserta didik tersebut. bisa dengan cara memberikan bantuan atau hanya sekeder mendapingi peserta didik selama proses belajarnya, sehingga peserta didik mendapatkan penangan yang semestinya.

Kesulitan membaca juga termasuk kesulitan dalam mempelajari setiap kata-kata maupun kalimat yang berkenaan dengan setiap apa yang dipelajari peserta didik. Kesulitan membaca menurut Pratiwi dan Ariwan (2017) adalah belom mampu membaca diftong, vocal rangkap dan kosonan rangkap. Sedangkan menurut Akda dan Dafit (2021) kesulitan membaca adalah membaca kata yang tidak mempunyai arti. Selain itu, kesulitan membaca pada umumnya yang sering kali dialami peserta didik ialah membaca dengan tersendat-sendat, belom bisa mengenal huruf, cepat lupa terhadap kata yang diejanya dan lain sebagainya. Proses belajar membaca sering kali ditemukan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia bertujuan memberikan kemampuan atau keterampilan membaca pada peserta didik, namun sering kali ditemukan kesulitan membaca pada peserta didik seperti yang peneliti temukan pada pra observasi penelitian ini, dimana peneliti menemukan beberapa kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik Kelas III SDN 16 diantaranya kesulitan memahami huruf dan kata-kata, pandai mengeja akan tetapi sulit ketika menggabungkan kata, membaca masih terbata-bata, beberapa siswa ada yang masih keliru dalam memgeja, lambat dan terputus-putus dalam membaca. Terkadang pula siswa mengalami kesulitan membaca dikarnakan memiliki perasaan atau perilaku yang tidak tenang menolak untuk membaca, menangis, bahkan sering kali memberontak dan berani mencoba untuk melawan gurunya. Menurut Rafika dkk (2020) bahwa keraguan menghilangkan huruf biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata. Keraguan muncul

sebab anak kurang mengenali huruf. Pada dasarnya rendahnya kemampuan membaca peserta didik dapat berpengaruh terhadap mental maupun prestasi peserta didik, bahkan bisa juga menghilangkan semangat peserta didik dalam belajar. Maka dari itu peserta didik harus bisa mendapatkan pengaktifan dalam proses perbaikan belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, penting sekali untuk dilakukan penelitian kesulitan membaca agar dapat diketahui masalah kesulitan membaca yang dialami peserta didik, sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dikelas. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat tema peneltian dengan judul bentuk-bentuk kesulitan membaca siswa kelas III SDN 16 Sungai Pinyuh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan data pada umumnya berupa narasi yang berdasarkan hasil dari kegiatan analisis dilapangan dan pendekatan ini peneliti sesuaikan dengan fokus penelitan yakni dengan mendeskripsikan kesulitan membaca peserta didik kelas III SDN 16 Sungai Pinyuh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik. Data dalam penelitian ini berupa bentuk-bentuk kesulitan membaca siswa Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil tes yang dilakukan pada peserta didik kelas III SDN 16 Sungai Pinyuh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes membaca digunakan untuk mengetahui secara mendalam informasi tentang kesulitan membaca peserta didik dalam membaca tidak lancar, banyak kesalahan dalam membaca, sulit membedakan huruf yang hampir mirip dan kesalahan dalam pelafalan kata / simbol bunyi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif. Langkah pertama yaitu memperjelas data atau memilih hal-hal yang penting serta membuang data yang tidak diperlukan sehingga bisa memberi gambaran yang lebih jelas dari data yang dibutuhkan. Langkah kedua yaitu penyajian data, yang mana proses ini dilakukan dengan pengorganisasian data,sehingga memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan menyajikan hasil tes dengan menggunakan tabel. Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan berdasarkan data yang telah diperjelas dan disajikan sebelumnya.

Dalam pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong (2014) mengatakan bahwa triangulasi terbagi menjadi empat bagian yaitu sumber, teknik, metode dan teori. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan triangulasi dari pendapat Moleong (2014) yaitu peneliti gunakan triangulasi sumber, dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data dari sumber informasi sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini tentang kesulitan membaca siswa kelas III SDN 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan bahwa peserta didik kelas III SDN 16 Sungai Pinyuh lebih dominan mengalami kesulitan membaca pada indikator kesalahan pada pelafalan kata/simbol bunyi. Pada bagian ini peserta didik belum mampu melafalkan huruf diftong dan huruf konsonan, peserta didik

sama sekali tidak memiliki kemampuan membaca dengan irama dan intonasi teratur. Pada tiga indikator lainnya meliputi tidak lancar dalam membaca, banyak kesalahan dalam membaca, dan sulit membedakan huruf yang hampir sama, dalam hal ini sama sekali tidak terdapat peserta didik yang benar-benar mengeja dalam membaca. Berdasarkan data hasil tes ketiga indikator kesulitan membaca ini hanya ditemukan pada beberapa peserta didik saja.

Tidak Lancar dalam Membaca

Kesulitan membaca peserta didik pada indikator tidak lancar dalam membaca terbagi kedalam tiga sub indikator yaitu

1. Lamban dalam Membaca

   Pada kondisi peserta didik lamban dalam membaca menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kata, memahami makna, dan membaca tidak lancar atau tersendat-sendat. Hasil tes pada indikator penelitian ini menemukan terdapat 4 dari 18 peserta didik yang masih lamban dalam membaca. Kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah berhenti membaca kata dan kesulitan untuk membaca kata selanjutnya. Menurut Pratiwi dan Ariawan (2017) kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik salah satunya membaca tersendat-sendat, dan belum mampu membaca huruf konsonan. Rafika (2020) menambahkan kesulitan membaca peserta didik merupakan keadaan yang tidak menyenangkan berhubungan dengan kemampuan membaca peserta didik.

2. Membaca dengan Mengeja

   Pada kondisi peserta didik membaca dengan mengeja menunjukkan bahwa 1 dari 17 peserta didik yang hanya membaca dengan mengeja. Namun terdapat 2 peserta didik yang mengeja pada kata tertentu saja. Perilaku ini ditemukan apabila terdapat huruf konsonan pada salah satu kalimat seperti kata “syukur”. Menurut Fifin (2020) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan mengeja apabila huruf konsonan pada sebuah kata. Baik letak huruf konsonan ditengah maupun diakhir kata. Sehingga menyulitkan peserta didik untuk membaca dan memahami isi teks bacaan.

3. Sering Mengulang dalam Mengeja

   Pada kondisi peserta didik sering mengulang dalam mengeja menunjukkan bahwa peserta didik masih ragu-ragu dalam menyebutkan setiap huruf atau salah dalam suku kata namun dari hasil penelitian ini menemukan bahwa hanya ada 1 dari 17 peserta didik yang mengeja bahkan mengulang dalam mengeja. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian Fifin (2020) peserta didik mengalami kesalahan penggantian huruf saat mengeja karna kurang memperhatikan huruf dan terkadang salah dalam mengucapkan huruf saat membaca.

Banyak Kesalahan dalam Membaca

Kesulitan membaca peserta didik pada indikator banyak kesalahan dalam membaca terbagi kedalam tiga sub indikator yaitu

1. Pemenggalan Kata tidak Tepat

   Pada kondisi pemenggalan kata tidak tepat membuat peserta didik kesulitan dalam memhami bacaan, membaca menjadi lambat dan terbata-bata, terutama mengalami kesulitan

dalam menulis. Jika peserta didik tidak terbiasa memenggal kata dengan benar, mereka juga akan mengalami kesulitan dalam menulis, terutama saat menulis kata-kata panjang atau komplit. Namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 6 dari 18 peserta diidik yang masih kesulitan dalam pemenggalan kata tidak tepat.

2. Tidak Menggunakan/Memperhatikan Tanda-Tanda Baca

Tidak memperhatikan tanda baca disebabkan karna peserta didik belum paham arti tanda baca, seperti "titik/koma" dan kurangnya dalam penguasaan tanda baca. terdapat 5 dari 18 peseta didik yang menggunakan tanda baca namun sisanya masih belum terbiasa menggunakan tanda baca. Tanda baca dapat membantu peserta didik memahami makna tulisan dengan tepat. Jika satu bacaan tidak terdapat tanda baca maka dapat membingungkan pembaca begitu pula jika peserta didik tidak memperhatikan tanda baca hal ini bisa saja merubah makna suatu bacaan tersebut. menurut Riskiana (2016) jika peserta didik belum memahamai tanda baca yang utama seperti titik dan koma maka peserta didik akan kesulitan dengan intonasi. Kesulitan intonasi ini akan berpengaruh dalam memahami bacaan sebab perbedaan intonasi karna tanda baca dapat merubah makna kalimat.

3. Tidak Mengerti Isi Teks/Cerita dang dibaca

Kesulitan dalam memahami teks bacaan menempatkan kondisi peserta didik kurangnya penguasaan kosa kata dan kesulitan dalam mengelompokkan kata. Menurut Riskiana (2016) jika peserta didik hanya memiliki makna kata yang sedikit maka dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami dan memperoleh makna. Pada hasil penelitian ini menunjukkan 9 peserta didik yang dapat memahami makna bacaan dan 8 peserta didik bisa memahami makna bacaan dengan pengulangan sedangkan 1 lainnya tidak dapat memahami makna bacaan. Dalman (2018) mengatakan membaca pada dasarnya bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan

Sulit Membedakan Huruf yang Hampir Mirip

Kesulitan membaca peserta didik pada indikator terbalik dalam mengenali huruf dapat mempengaruhi kemampuan baca, menulis, dan mengeja. Pada hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar peserta didik dapat menyebutkan huruf dengan tepat. Kondisi lain terjadi pada 10 peserta didik yang sering terbalik dalam menyebutkan huruf dan beberapa kali melakukan kesalahan dalam penyebutan huruf/membaca. Pembelajaran yang dapat dilakukan dalam menanggulangi kesulitan membedakan huruf yaitu mendiskusikan pada peserta didik sesuai bentuk dan karakteristik huruf tersebut. peserta didik dilatih untuk menuliskan huruf dan melafalkannya. Sejalan dengan itu, Muhsyanur 2014 mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan memperoleh dan memahami isi ide/gagasan dengan baik dam benar.

Kesalahan dalam Pelafalan Kata atau Simbol Bunyi

Kesulitan membaca peserta didik pada indikator kesalahan dalam pelafalan kata atau simbol bunyi terbagi kedalam lima sub indikator yaitu:

1. Intonasi tidak Teratur (kadang naik kadang turun)

Pada kondisi peserta didik intonasi tidak teratur (kadang naik kadang turun) menunjukkan bahwa peserta didik sering kali membaca dengan nada yang tidak konsisten, penggunaan nada yang terlalu tinggi diawal kemudian turun drastis, membaca dengan suara datar dan slow. Kurangnya latihan membaca yang menyebabkan peserta didik tidak terbiasa dengan intonasi yang benar. Pada penelitian ini menujukkan bahwa tidak adanya peserta didik yang dapat membaca dengan intonasi yang benar. Membaca dengan intonasi yang tidak teratur menjadi salah satu bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik kelas III SDN 16 Sungai Piyuh.

2. Tidak dapat Mengucapkan Irama Kata-Kata dengan Benar dan Profesional

Kesulitan mengucapkan irama kata-kata dengan benar dan professional menjadi salah satu tantangan terberat yang di alami oleh peserta didik kelas III. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan mengucapkan irama kata-kata dengan benar dan professional bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak menyelesaikan tes membaca pada indikator tersebut. membaca naskah yang panjang dapat mengganggu titik fokus ketepatan membaca peserta didik karna bosan dan terburu-buru. Peserta didik menyelesaikan bacaan dengan monoton sehingga tidak memberi kesan indah pada sipembaca. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas III benar-benar mengalami kesulitan membaca dengan irama kata-kata yang benar dan professional.

3. Sering Terbalik atau Keliru dalam Membaca Kata yang Sama

Pada hasil penelitian ini menujukkan bahwa 12 dari 18 peserta didik menujukkan bisa membaca kata dengan benar. Peserta didik membaca dengan lancar, ada yang lamban dan hati-hati. Pada 6 peseta didik lainnya adanya yang terbalik dan keliru dalam membaca kata yang hampir sama. Penelitian ini sejalan dengan temuan Jumaris (2014) menyatakan peserta didik mengalami kesulitan membaca secara terbalik pada tulisan yang dibaca seperti : “duku dibaca kudu, d dibaca b, atau p dibaca q”. Begitupula dengan kata “lupa” yang dapat salah dibaca sebagai palu, kesalahan lainnya terjadi pada kata “rusa” yang keliru dibaca menjadi “sura bahkan salu”. Kesalahan ini mungkin disebabakan oleh kesulitan dalam mengenali bentuk huruf dan pola suara, yang mengakibatkan pemahaman terhadap teks menjadi sulit. Sangat penting untuk memberikan latihan yang berfokus pada pengenalan/pengulangan kata dan permainan yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca dengan lebih baik.

4. Tidak dapat Melafalkan Huruf Diftong (ai, au, oi)

Peserta didik kesulitan dalam melafalkan huruf diftong sebab belum hafal bagian-bagian dari huruf diftong dan penting adanya pembelajaran khusus mengenal dan menghafal huruf diftong. Pada penelitian ini menujukkan 4 dari 18 peserta didik yang bisa melafalkan huruf diftong. 14 peserta didik lainnya tidak dapat melafalkan huruf diftong. Penelitian ini sejalan dengan temuan Andriani dan Dafit (2024) menyatakan peserta didik juga mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf diftong contoh ketika membaca kata “laut” mereka mungkin mengucapkan sebagai “elat atau lut” tanpa mengaitkan dengan suara diftong yang benar. Kesulitan ini sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara pengucapan diftong yang tepat, yang membuat pengucapan mereka terdengar tidak akurat. Untuk mengatasi kesulitan

ini, dapat memberikan latihan yang fokus pada pengenalan dan pengucapan diftong, menggunakan metode yang interaktif dan menyenangkan agar peserta didik dapat lebih memahami dan melafalkan kata-kata dengan benar (Andriani & Dafit, 2024)

5. Tidak dapat Melafalkan Huruf Gabungan Huruf Konsonan (ny, ng, kh, sy, dan Lain-Lain)

   Kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas III adalah tidak dapat melafalkan huruf konsonan. Peserta didik perlu doberi pembelajaran khusus memperkenalkan dan menyebutkan huruf konsonan baik huruf konsonan yang ada di awalan kata maupun pada pertengahan kata. Pada penelitian ini terdapat 3 dari 18 peserta didik yang dapat melafalkan huruf konsonan dengan benar.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa bentuk kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas III SDN 16 Sungai Pinyuh sangatlah signifikan. Kesulitan membaca yang dominan dialami oleh peserta didik kelas III terdapat pada indikator kesalahan dalam pelafalan kata/simbol bunyi dengan bentuk kesulitan tidak dapat mengucapkan irama kata-kata dengan benar dan professional, intonasi tidak teratur, tidak dapat melafalkan huruf diftong dan huruf konsonan, serta sering terbalik/keliru ddalam membaca kata yang hampir sama. Selanjutnya bentuk kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas III adalah sering terbalik dalam mengenali huruf, tidak mengerti isi bacaan, tidak menggunakan tanda baca, membaca dengan lamban dan menge

KESIMPULAN

Kesulitan membaca adalah suatu keadaan ketika peserta didik tidak mampu nmengidentifikasi kata sehingga memiliki kemampuam kata yang rendah berdasarkan rerata kemampuan membaca yang telah ditetapkan. Kesulitan membaca penting untuk dilakukan agar guru dapat mengidentifikasi kesulitan -kesulitan yang dialami peserta didik sehingga dapat memberi tindak lanjut yang tepat.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan peserta didik kelas III SDN 16 yaitu:

1. Tidak lancar dalam membaca. Ada 4 sub indikator yaitu pertama, peserta didik lamban dalam membaca terdapat 4 dari 18 peserta didik yang masih lamban dalam membaca. Kedua, peserta didik membaca dengan mengeja terdapat 1 dari 18 peserta didik yang hanya membaca dengan mengeja, Namun terdapat dua peserta didik yang mengeja pada kata tertentu saja. Ketiga, sering mengulang dalam mengeja terdapat 1 dari 18 peserta didik yang mengeja bahkan mengulang dalam mengaja
2. Banyak kesalahan dalam membaca. Ada 3 sub indikator yaitu pertama, pemenggalan kata tidak tepat terdapat 6 dari 18 peserta didik yang masih kesulitan dalam pemenggalan kata tidak tepat. Kedua, tidak menggunakan/memperhatikan tanda baca terdapat 5 peserta didik yang menggunakan tanda baca dan 13 peserta didik lainnya belum terbiasa menggunakan tanda baca. Ketiga, tidak mengerti isi teks yang dibaca terdapat 1 peserta didik yang tidak memahami makna bacaan dan 8 peserta didik memahami makna bacaan dengan pengulangan.
3. Sulit membedakan huruf yang hampir mirip. Terdapat 10 peserta didik yang hanya bisa menyebutkan sebagian huruf dengan benar.

4. Kesalahan dalam pelafalan kata atau simbol bunyi. Hasil penelitian Pada intonasi tidak teratur dan tidak dapat mengucapkan irama kata-kata dengan benar/profesional peserta didik benar-benar mengalami kendala dalam hal tersebut. selanjutnya terdapat 6 peserta didik yang sering terbalik atau keliru dalam membaca kata yang hampir sama selain itu peserta didik juga mengalami kesulitan tidak dapat melafalkan huruf diftong dan huruf gabungan konsonan.

SARAN

Mengingat pentingnya penguasaan dan keterampilan membaca peserta didik kelas III SDN 16 Sungai Pinyuh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

   Sekolah diharapkan lebih memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, memberikan jam tambahan dan meningkatkan lagi upaya belajar mengajar peserta didik.

2. Bagi guru

   Setelah dilanaksanakannya penelitian dapat ditemukan bahwasannya masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dikelas III. Dengan adanya hal ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk memberikan perhatian khusus bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca. Serta menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan strategi dan metode pembelajaran Sehingga peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Dari hasil penelitian menunjukkan masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca di kelas III SDN 16 Sungai Pinyuh. Dengan adanya hal ini dapat dijadikan bahan penelitian untuk peneliti selanjutnya. Agar lebih meningkatkan pembelajaran khususnya kesulitan membaca peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Akda, H. f., & Dafit, F.(2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Naturalistic: jurnal kajian dan penelitian pendidikan dan pembelajaran, 6(1),* 11118-1128.

Aryani, V. dkk (2022) Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I. In *Seminar Nasional Lppm Ummat*, *(Vol. 1, pp. 424-436).*

Andriani, M., & Dafit, F. 2024. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 10(1), 94-108.

Damayanti, R., & Chamidah, A. 2017. *Keterampilan Membaca: literar, matematis, kritis, kreatif.* Surabaya: UWKS PRESS

Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode SAS (Struktural Alanitik Sintetik) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. Bahastra, 38 (1), 2548-4583. Doi: http://dx.doi.org/10.26555/bahastra.

Dalman, H.Dr. M.Pd. (2018). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Hernowo. 2015. *Quantum Reading 6: cara cepat nan bermafaat untuk merangsang munculnya potensi membaca*. Bandung: Kifa

Iskandar. (2013). Metodologi Penelitian dan Pendidikan Sosial. Jakarta: Referensi

Jumaris, M. (2014). Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulannya. Bogor : Ghalia Indonesia

Kurniawan, H., Oktavianti, I., & Riswari, L. A. (2022). Penyebab Kesulitan dalam Belajar Siswa di Desa Bendanpete pada Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Prasasti, (2). 81-86.

Mahsyanur. 2014. *Membaca: Suatu Keterampilan Bahasa Reseptif*. Yogyakarta; BUGINESE ART. Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Mataram : Sanabil.

Masykuri. (2018). Analisis Kesulitan Membaca Pemulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren pembanguan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018. Skripsi. Semarang;Universitanis Islam Negri Wali Songo. http://eprins.walisongo.ac.id/id/eprin/9751/1/SKRIPSI%20FULL.pdf.

Murni, S. (2015). Keefektifan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintesik (SAS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas di MI Miftakhul Akhlakiyah Tahun Ajaran 2014/2015.

Nasution, H.F. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif. Al-Mashaarif: Jurnal ilmu ekonomi dan keislaman, 4(1),59-75.

Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. H. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar. Sekolah dasar, 69-79.

Poteet, A. (2013).Kesuitan Membaca Permulaan : Identifikasi dan Intervensi.

Rafika, N., Kartikasari, M., dan Lestari, S. (2020). Analisisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2,303;306.

Rahim, S. (2018). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Absara.

Riskiana. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu SD Negeri Bangun Rejo. Sugiyono. (2015) Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : alfabeta

Saddhono, K. & Slamet. (2014). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Tarigan, H.G. (2015) Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa. Zuhri, A. (2021) Metodologi Penelitian Kuantitatif. Makasar : CV.Syakir Media Press.